

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR PANDUAN PEMBELAJARAN
KEBENCANAAN ANGIN BADAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
TALKING STICK DI SMA NEGERI 1 KLATEN**



ARTIKEL PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ermin Yesi Saputri

A610120023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR PANDUAN PEMBELAJARAN
KEBENCANAAN ANGIN BADAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
TALKING STICK DI SMA NEGERI 1 KLATEN**

ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh:

Ermin Yesi Saputri

A610120023

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 25 Juni 2016

Pembimbing



Drs. Tjipto Subadi

NIK. 150

PENGESAHAN
EFEKTIVITAS BAHAN AJAR PANDUAN PEMBELAJARAN
KEBENCANAAN ANGIN BADAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
TALKING STICK DI SMA NEGERI 1 KLATEN

Oleh:

Ermin Yesi Saputri

A610120023

Telah Dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada Hari Rabu 29 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Tjipto Subadi

2. Drs. Suharjo, M.S

3. Siti Azizah Susilawati, S.Si, M.P

()
()
()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Ermin Yesi Saputri

Nim : A610120023

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Proposal :Efektivitas Bahan Ajar Panduan Pembelajaran Kebencanaan Angin Badai Dengan Menggunakan Strategi *Talking Stick* di SMA Negeri 1 Klaten

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 25 Juni 2016

Penulis



Ermin Yesi Saputri
A610120023

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN
ANGIN BADAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *TALKING STICK* DI
SMA NEGERI 1 KLATEN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskripsikan efektivitas bahan ajar panduan pembelajaran kebencanaan angin badai dengan menggunakan strategi *Talking Stick* di SMA Negeri 1 Klaten. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan rancangan penelitian eksperimental. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) yang berjumlah 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol menggunakan sampling sistematis. Kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Konvensional* atau ceramah. Data penelitian menunjukkan pengetahuan siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* dilihat pada hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *Pre Test* 66,36 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *Pre Test* 48,18. Pada hasil belajar siswa diketahui nilai rata-rata *Pos Test* kelas eksperimen sebanyak 82,27, sedangkan *Pos Test* kelas kontrol 62,73. Dilihat hasil *Pos Test* pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat pengetahuan siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 15,91 dan kelas kontrol nilai rata-rata memperoleh peningkatan sebanyak 14,55. Penggunaan strategi pembelajaran *Talking Stick* lebih meningkatkan pengetahuan siswa dari pada penggunaan metode *Konvensional* atau ceramah.

Kata Kunci: Bahan ajar, strategi pembelajaran *Talking Stick*, peningkatan hasil belajar.

ABSTRACT

This research aims to investigate and describe the effectiveness of winds storm material handbook by using *Talking Stick* strategy at SMA Negeri 1 Klaten. The writer uses quantitative research, quantitative research is program of experimental research. Population used all of the students who follows extracurricular Sekolah Siaga Bencana (SSB) with the amount 40 students, divided into 2 classes, 20 students in class experiment and 20 students in class control using systematic sampling. Learning in class experiment used *Talking Stick* strategy, whereas class control used Conventional method or speech/explaining. The data shows that students knowledge before using *Talking Stick* strategy in the learning result as follows; class experiment in average of score *Pre Test* is 66,36 and then class control with average score *Pre Test* is 48,18. Based on the learning result, the average score of *Post Test* in class experiment is 82,27, and then *Post Test* in class control is 62,73. Based on the result of *Post Test* from class experiment and class control shows the improvement of students learning result. Students knowledge level after using *Talking Stick* strategy showed by learning result of class experiment has increasing about 15,91 and class control is about 14,55. So, the use of learning with *Talking Stick* strategy is more increase students knowledge than the use of Conventional method or speech/explaining.

Keywords : material, Talking Stick, increasing learning result.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku BPBD (2014: 6) Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2014 Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berada di wilayah selatan memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap beberapa bencana alam, yaitu gempa bumi tektonik, erupsi gunung berapi, angin puting beliung, banjir, kekeringan dan tanah longsor.

Buku BPBD (2014: 6) UU No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Dampak psikologis merupakan faktor yang terjadi dalam diri seseorang, seseorang merasa trauma dengan adanya peristiwa bencana. Bencana yang besar maka akan menimbulkan korban jiwa yang banyak, serta merugikan harta benda manusia. Adanya dampak psikologis maka harus adanya pemulihan yang semaksimal mungkin seseorang dapat pulih kembali seperti semula. Bencana yang sering terjadi di Klaten yaitu angin badai.

Angin badai merupakan salah satu bencana yang mempunyai kecepatan tinggi yang sifatnya merusak. Oleh karena itu kurangnya pengetahuan anak maka perlu adanya pengetahuan yang luas serta pembelajaran yang membuat seseorang menjadi mengerti. Pendidikan sekarang baik dari anak usia dini sampai dewasa sangat diwajibkan agar mengetahui tentang bencana. Pembelajaran disekolah saat ini sudah dipaparkan mengenai kebencanaan, namun pengetahuan siswa masih kurang.

Sekolah SMA Negeri 1 Klaten yang terletak secara strategis di tengah-tengah kota Klaten dan daerah padat penduduk. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa seharusnya perlu adanya pengetahuan pembelajaran yang lebih luas untuk mengetahui keadaan lokasi serta kerawanan bencana. Cara yang strategis untuk mengukur siswa tentang pengetahuan terhadap bencana maka perlu model pembelajaran bencana melalui Sekolah Siaga Bencana (SSB).

Sekolah Siaga Bencana adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik di luar jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dilakukan pada waktu sore hari. Dengan adanya Sekolah Siaga Bencana di luar jam pelajaran maka siswa dapat menggali bakat dan minat siswa dalam bidang yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Hamalik (2003: 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah pengetahuannya, maka semakin paham terhadap materi yang telah dipelajari. Salah satu peningkatan mutu yaitu adanya strategi pembelajaran dan bahan ajar.

Hamid (2013: 135) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Oleh karena itu salah satu tujuan bahan ajar adalah sebagai buku pegangan guru dan siswa yang dapat menambah informasi dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan bahan ajar dapat juga menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Munthe (2009: 55) strategi pembelajaran adalah alat atau media, bukan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dikatakan tepat jika sesuai dengan kecenderungan kompetensi sebagai totalitas hasil belajar yang akan dikembangkan. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan di ingat, apabila disajikan dengan strategi serta cara yang

tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, serta siswa dapat aktif dan bersemangat dalam belajar geografi. Dari strategi pembelajaran yang ada, salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu menggunakan strategi *Talking Stick*.

Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, serta dapat dilakukan dengan kelompok. Materi yang sesuai digunakan yaitu kebencanaan angin badai, pada materi angin badai terdapat beberapa materi yang harus dipahami siswa seperti definisi, penyebab terjadinya angin badai, mekanisme kerusakan dan lain-lainnya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif di dalam kelas.

Uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS BAHAN AJAR PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN ANGIN BADAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *TALKING STICK* DI SMA NEGERI 1 KLATEN”.

1.2 Kajian Teori

Suprijono (2009: 11) Pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah efektif. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamid (2013: 135) bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Buku BPBD (2014: 6) UU N0. 24 Tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Huda (2014 : 224) *Talking stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

1.3 Penelitian Terdahulu

Bima Albert (2015) Judul "Meningkatkan Hasil Belajar Rangkaian Hambatan Seri-Pararel Arus Searah Melalui *Talking Stick* TGB Class XII SMK Negeri 1 Bireuen" the conclusion is as follows:

1. Through the *Talking Stick* can improve results belajar students, where learning outcomes in cycle 1 students achieve mastery learning as many as 17 students (68%) and is not finished 8 students (32%), while the second cycle of all students are 25 students (100%) completed.
2. With the effectiveness of the model *Talking Stick* activity of students in the learning process increases. It can be passed through the observation sheet. In cycle I activity of students in learning achieved a score of 66.38 with the liveliness of class B (active) and in cycle II quality grade B (Active) with a score of 81.13 in which the activity of students has increased by 19.99%

1.4 Hipotesis

Ada efektivitas bahan ajar panduan pembelajaran kebencanaan angin badai dengan menggunakan Strategi *Talking Stick* di SMA Negeri 1 Klaten.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Klaten yang berlokasi di Jl. Merbabu No. 13, Klaten Selatan, Kota Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 7 bulan yang dimulai dari bulan Desember sampai bulan Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi ekstrakurikuler sekolah siaga bencana (SSB) SMA Negeri 1 Klaten berjumlah 40 peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahan ajar dan penggunaan strategi *Talking Stick*. Penelitian ini untuk pencapaian tujuan pengetahuan pembelajaran atas bahan ajar kebencanaan angin badai, strategi ini dijadikan perlakuan pembelajaran pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa atau pencapaian tujuan belajar siswa menggunakan bahan ajar kebencanaan angin badai dengan menggunakan strategi *Talking Stick*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi digunakan untuk untuk mengetahui proses belajar yang berlangsung dengan strategi *Talking Stick* pada kelas eksperimen, test digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dibagi menjadi 2 yaitu *Pre Test* dan *Pos Test*, dokumentasi berupa daftar nilai siswa serta dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran.

Instrumen soal yang telah dibuat kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada siswa saat melakukan penelitian agar soal yang digunakan telah sesuai dengan materi. Uji validitas menggunakan *Product Moment* hasil perhitungan uji validitas tiap butir soal kemudian dibandingkan dengan *r* tabel sesuai jumlah sampel yang digunakan saat uji validitas yaitu 0,381 dengan taraf signifikan 5% dan diberikan kepada 27 siswa, jika *r* hitung > *t* tabel maka menunjukkan soal tersebut valid serta dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan suatu alat ukur melalui uji reliabilitas *Cronbach-Alpha*, teknik ini bertujuan untuk menguji reliabilitas dari butir-butir tes. Jika butir-butir tes menunjukkan tinggi tingkat kesesuaian maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengetahuan tes konsisten atau variabel. Uji reliabilitas dilakukan pada soal yang telah dinyatakan valid dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu dalam bentuk soal pilihan ganda dengan pilihan (a, b, c, d dan e) dan diberikan kepada 27 siswa di SMA Negeri 1 Jogonalan.

Setelah data diperoleh berupa nilai *Pre Test* dan *Pos Test* kemudian diuji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ketentuan yang digunakan adalah jika hasil yang diperoleh > 0,05 maka dinyatakan normal, jika diperoleh < 0,05 dinyatakan tidak normal. Uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t Test* dengan sampel berpasangan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS dengan ketentuan apabila signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre Test* dan *Pos Test*. Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, dengan ketentuan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil *Pre Test* dan hasil *Pos Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Klaten pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sekolah siaga bencana (SSB), siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) yaitu kelas X dan XI baik IPA maupun IPS yang terdiri 40 siswa, 20 siswa dijadikan kelas eksperimen dan 20 siswa dijadikan kelas kontrol, pada kelas eksperimen siswa diberi perlakuan menggunakan strategi *Talking Stick* dan diberi buku bahan ajar BPBD Kabupaten Klaten, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan, namun menggunakan strategi *konvensional* atau ceramah tidak menggunakan buku bahan ajar BPBD Kabupaten Klaten. Untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick*, salah satu data yang di ambil adalah aspek pengetahuan menggunakan soal *Pre Test* dan *Pos Test*. *Pre Test* dilakukan saat siswa belum diberikan perlakuan pembelajaran sedangkan *Pos Test* dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan.

3.2 Persyaratan Uji Analisis

Uji analisis yang digunakan adalah validitas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan, yaitu pada siswa ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) sebanyak 27 siswa. Instrumen soal sebanyak 25 butir soal yang dihitung menggunakan Microsoft Excel yaitu mencari

korelasi pearson tiap butir soal kemudian membandingkan hasil r hitung pearson dengan r tabel taraf signifikan 5% yaitu 0,381 untuk populasi 27 siswa. Setelah dilakukan uji validitas hasil yang diperoleh yaitu dari 25 butir soal yang valid 11 butir soal dan yang tidak valid 14 butir soal. Soal yang tidak valid tidak pake untuk penelitian berikutnya.

Hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah 0,717. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel taraf signifikan 5% pada jumlah sampel 27 siswa yaitu 0,381. Jika $\text{Alpha} > r \text{ Table}$ maka soal dinyatakan reliabel atau terpercaya. $\text{Alpha } 0,717 > r \text{ Table } 0,381$ maka soal dapat digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

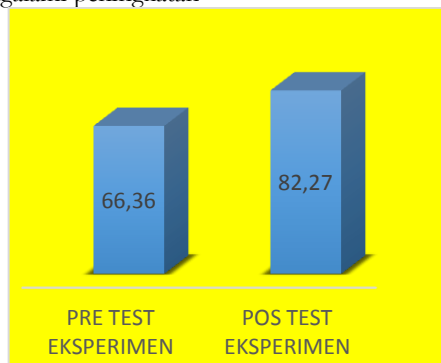
Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai *Pre Test* dan *Pos Test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ketentuan yang digunakan adalah jika hasil signifikan $> 0,05$ maka hasil tes berdistribusi normal dan jika hasil signifikan $< 0,05$ maka hasil tes tidak berdistribusi normal. Hasil *Pre Test* pada kelas kontrol adalah $0,585 > 0,05$ berdistribusi normal. Hasil *Pos Test* pada kelas kontrol adalah $0,802 > 0,05$ berdistribusi normal. Hasil *Pre Test* pada kelas eksperimen adalah $0,348 > 0,05$ berdistribusi normal. Hasil *Pos Test* pada kelas eksperimen adalah $0,095 > 0,05$ berdistribusi normal.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Hasil perhitungan uji hipotesis *Paired Samples t Test* dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre Test* dan *Pos Test* kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre Test* dan *Pos Test* kelas kontrol

3.4 Hasil Pembelajaran Kelas Eksperimen

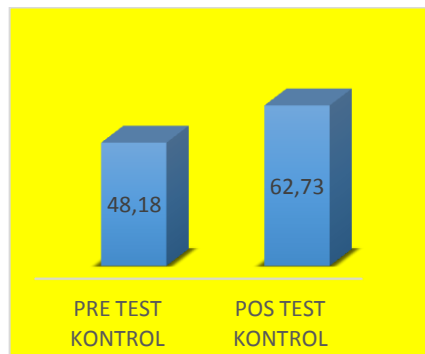
Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) pada hari jumat 29 April 2016 pukul 13.00-14.00 WIB. Sampel yang digunakan adalah 20 siswa. Hasil analisis data nilai *Pre Test* memiliki rata-rata 66,36, hasil *Pos Test* menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,27. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa yang diperoleh saat *Pre Test* dan *Pos Test* mengalami peningkatan



Gambar 1 diagram batang nilai rata-rata *Pre Test* dan *Pos Test* Kelas eksperimen

3.5 Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol

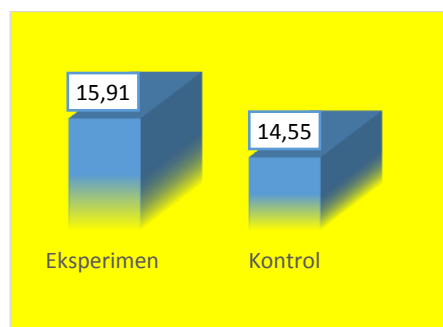
Penelitian kelas kontrol dilakukan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sekolah siaga bencana (SSB) pada hari kamis 28 April 2016 jam 15.30-16.30 WIB dengan jumlah 20 siswa. Kelas kontrol digunakan sebagai pembandingan hasil yang diperoleh siswa dengan kelas eksperimen. Sampel yang diambil sama dengan kelas eksperimen yaitu berjumlah 20 siswa. Hasil tabulasi data nilai *Pre Test* adalah 48,18, sedangkan nilai rata-rata *Pos Test* adalah 62,73



Gambar 2 diagram nilai rata-rata *Pre Test* dan *Pos Test* kelas Kontrol

3.6 Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 15,91 dan rata-rata nilai *Pos Test* pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 14,55. Dari kedua data tersebut mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberi materi menggunakan strategi yang berbeda, namun rata-rata nilai *Pos Test* kelas eksperimen lebih besar karena siswa pada kelas eksperimen lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung melalui strategi *talking stick* dibandingkan siswa kelas kontrol, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Berikut diagram batang perbedaan rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 3 Diagram batang perbedaan rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol

4 PENUTUP

Penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Klaten pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) berkesimpulan bahwa terdapat efektivitas dalam penggunaan bahan ajar pembelajaran kebencanaan angin badai dengan menggunakan strategi *Talking Stick*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pembelajaran kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan strategi *Konvensional* atau ceramah. Terbukti bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 15,91, sedangkan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 14,55.

PERSANTUNAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada Bapak Susmiran, Ibu Lastri, adik saya Ernita Fajar Febryani dan Ersya Adhi Prannata yang selalu memberi semangat dan do'a. Dimas Prastyas Sugyaningtyas yang selalu memberi semangat dan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

Albert, Bima. 2015. "Meningkatkan hasil belajar rangkaian hambatan seri-paralel arus seri searah melalui *Talking Sticks* siswa kelas xii TGB SMK Negeri 1 Bireuen". Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu 20(1). Diakses pada 01 juni 2016(www.serambimekab.ac.id/download/serambi-ilmu-maret-2015.pdf)

BPBD. 2014. *Peraturan Bupati Klaten nomor 6 tahun 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten.*

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munthe, Bermawiy. 2009. *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.